

Sistim Informasi dan Data Indeks Kerentanan Perubahan Iklim (SIDIK)

Berdasar sumber data Potensi Desa dari Biro Pusat Statistik (BPS) dipilih beberapa variabel yang mencirikan tingkat keterpaparan dan sensitifitas, serta tingkat kemampuan adaptasi. Ketiga aspek tersebut diformulasikan dalam bentuk indeks, yaitu indeks keterpaparan dan sensitifitas (IKS) dan indeks kapasitas adaptasi (IKA). Risiko penyimpangan iklim merupakan fungsi dari tingkat kerentanan dan peluang terjadinya bencana iklim. Peluang terjadinya bencana iklim diformulasikan berdasar peluang terjadinya curah hujan melebihi batas tertentu (banjir) atau peluang curah hujan di bawah nilai tertentu (kekeringan).

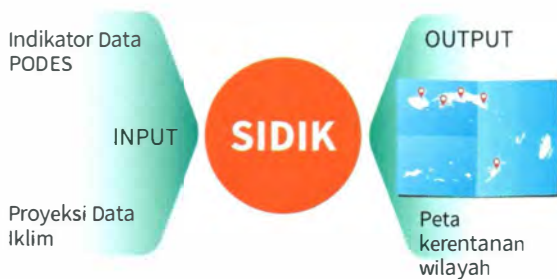
Dalam adaptasi perubahan iklim, kajian kerentanan,



SIDIK merupakan perangkat (online) yang mampu mengolah data masukan menjadi data keluaran berupa tingkat kerentanan dan tingkat risiko (banjir dan kekeringan)



dampak, dan risiko iklim menjadi dasar menentukan lokasi dan program, serta strategi/ kegiatan yang tepat untuk menurunkan tingkat kerentanan dan meningkatkan kapasitas adaptasi suatu satuan wilayah tertentu. Konsep kerentanan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan kejadian bencana (termasuk bencana terkait iklim). Data BNPB (2016) menunjukkan selama satu dekade terakhir terjadi tren peningkatan jumlah bencana. Data tersebut juga menunjukkan sebanyak 95% kejadian bencana merupakan jenis bencana terkait iklim dan cuaca (hidrometeorologi). Perubahan pola cuaca dan iklim serta penurunan kualitas lingkungan ditengarai menjadi penyebab meningkatnya kejadian bencana hidrometeorologis.

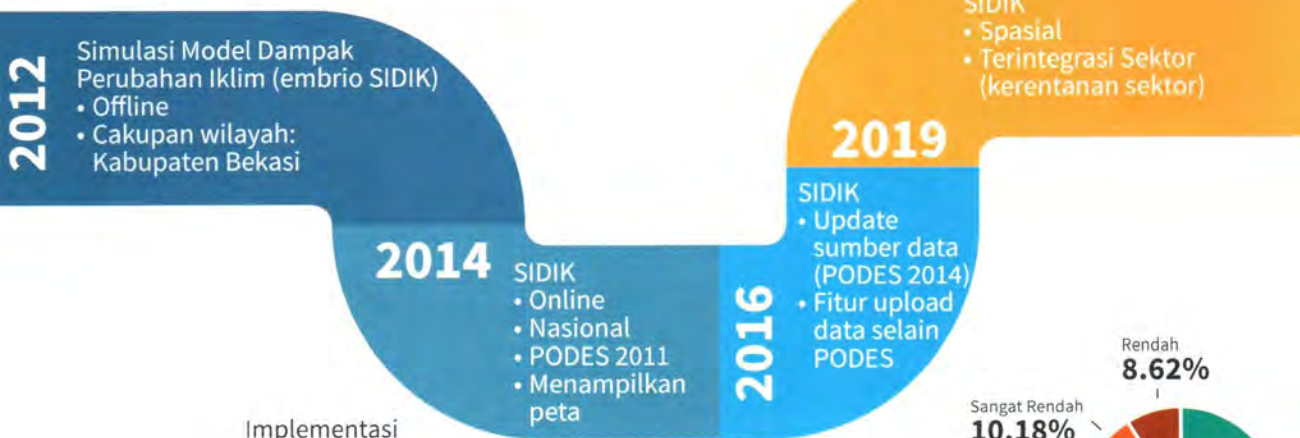


Informasi apa yang disediakan SIDIK?

-  **Peta kerentanan (indikatif)**
-  **Peta risiko (indikatif) banjir dan kekeringan**
-  **Informasi faktor penentu kerentanan**
-  **Fitur penambahan indikator kerentanan**
-  **Fitur penggunaan sumber data selain PODES**

SIDIK membantu proses penyusunan rencana/strategi adaptasi perubahan iklim. Dengan input data iklim yang baik, SIDIK dapat mendukung proses kaji ulang Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-API) dan proses penyusunan National Adaptation Plans (NAPs).

SIDIK dapat membantu pemerintah/pemerintah daerah dalam penyusunan KLHS sebagaimana yang diamanatkan dalam UU 32/2009 dan PP 46/2016 yang mewajibkan kajian kerentanan dalam penyusunan KLHS tersebut. Data SIDIK juga dapat digunakan untuk menentukan prioritas lokasi pengembangan Program Kampung Iklim (ProKlim), dan sebaliknya ProKlim dapat menjadi alat verifikasi data SIDIK.



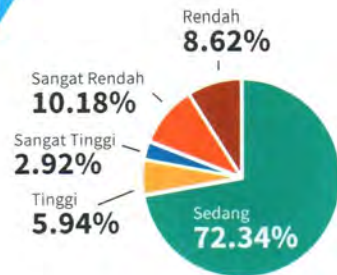
Implementasi Permen LHK no. P.33/2016

Implementasi ProKlim



Review RAN-API/ Proses Penyusunan NAPs

Penyusunan KLHS & RPPLH (UU 32/2009, PP No. 46/2016)



Profil kerentanan nasional (indikatif) tingkat desa berdasarkan data PODES 2014 didominasi oleh tingkat kerentanan 3 (tingkat kerentanan sedang). Berdasarkan data tersebut, strategi adaptasi yang harus dilakukan adalah mencegah untuk tidak turun ke tingkat kerentanan 4 atau 5. Sedangkan untuk desa dengan tingkat kerentanan 4 dan 5 perlu mendapatkan prioritas intervensi kebijakan dan program.



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN



Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK)

www.apikindonesia.or.id

f USAID APIK-Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan

🐦 @USAID_APIK 📺 @USAID_APIK

Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim
Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim, Gedung Manggala
Wanabakti Blok IV, Lantai 6 Wing A, Jalan Jend. Gatot Subroto,
Jakarta Pusat